

KAJIAN PENGELOLAAN HUTAN PRODUKSI DESA SENANGGALIH KECAMATAN SAMBELIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2017

Moh. Syafi'i¹⁾, Suroso²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi
Email : syafiimuhammad844@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia, karena wilayah Desa Senanggalih merupakan Desa Agraris yang berdekatan langsung dengan hutan. Masalah utama yaitu. Pemanfaatan Lahan Hutan Sebagai Areal Pertanian Masih Belum Maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengelolaan Hutan Produksi Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia. Pengelolaan Hutan Produksi secara efektif dapat dilihat dari empat aspek yaitu fungsi-fungsi pengelolaan, tujuan pengelolaan, manfaat pengelolaan dan hutan lestari. Dilaksanakan dengan dua metode yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur, wawancara terstruktur dengan alat kuisioner/angket adalah metode yang digunakan peneliti dengan sejumlah pertanyaan peneliti menggunakan 20 butir soal dengan 60 orang sebagai sampel dan subjek penelitian yaitu para pengelola hutan produksi Desa Senanggalih, wawancara tak terstruktur peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi, Adapun teknik analisis data digunakan yaitu statistik sederhana, disajikan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menggunakan tabel tabulasi ditemukan hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan hutan produksi Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia menunjukkan dengan rata-rata skor 50,7, angka ini kalau dianalisis pada tabel kriteria berada pada interval 33,33% - 66,66%, berdasarkan acuan maka hasil tersebut berada pada kualitas baik.

Kata kunci: *Pengelolaan dan Hutan Produksi.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis dan langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua wilayah, sehingga Indonesia mempunyai kawasan hutan tropis yang luas. Luas seluruh hutan di

Indonesia adalah 133.300.543,98 ha. Ini mencakup kawasan suaka alam, hutan lindung, dan hutan produksi. Propinsi dengan luas hutan terbesar adalah gabungan propinsi Papua dan Papua Barat dengan 40,5 juta ha. Propinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur berada di urutan kedua dengan luas 29,9 juta ha. Propinsi di Indonesia

yang memiliki luas hutan tersempit adalah Propinsi DKI Jakarta yaitu dengan luas hutan 475 ha.

Hutan sebagaimana di jelaskan dalam Undang-undang No.41 tahun 1999 tentang kehutanan adalah: "Suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan." Sebagai negara yang luas mempunyai kondisi pertumbuhan dan iklim yang sangat bervariasi. Oleh karena itu, luas hutan di Indonesia cukup besar dan terdiri atas banyak sekali tipe hutan, baik tipe hutan yang didasarkan pada kriteria-kriteria alamiah maupun kriteria pengelolaan. Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi berupa kawasan hutan yang mencapai 53,18 % dari luas wilayah daratannya. Posisi strategis sumberdaya hutan tersebut dalam konteks pembangunan daerah memiliki dua fungsi utama, yaitu peran hutan dalam pembangunan ekonomi dan peran hutan dalam pelestarian lingkungan hidup. Kedua peran tersebut harus mempertimbangkan kontribusi sektor kehutanan terhadap

pembangunan ekonomi daerah dan masyarakat serta kontribusinya dalam menjaga keseimbangan sistem tata air, tanah dan udara sebagai unsur utama daya dukung lingkungan.

Potensi sumberdaya hutan tersebut harus dikelola dengan sebaik-baiknya secara rasional, arif dan berkeadilan serta bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Nusa Tenggara Barat. Mempertimbangkan kebutuhan akan fungsi hutan dan permasalahan yang akan timbul, maka perlu dirumuskan pengelolaan hutan jangka menengah sebagai bagian dari perencanaan pembangunan daerah. Hutan yang berada di Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia merupakan hutan produksi yang dijadikan HKM.

Hutan tersebut masih banyak yang di tumbuh semak-semak, namun dengan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk lahan pertanian mulai berkurang sehingga masyarakat di desa Senanggalih kecamatan Sambelia memanfaatkannya sebagai lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat mulai memanfaatkan lahan hutan pada tahun 2007 sampai sekarang, yang di

kelola oleh masyarakat setempat dengan nama Kelompok Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP), untuk menunjang kesejahteraan hidup karena masih banyak masyarakat tidak memiliki lahan pertanian, namun menurut pengamatan peneliti permasalahan yang terjadi dilapangan masih kurang maksimalnya hasil pemanfaatan hutan produksi untuk pertanian oleh masyarakat karena di duga karena beberapa hal.

Pertama, cara pengelolaan yang belum tepat dengan kontur lahan, dugaan peneliti masyarakat bercocok tanam pada lahan hutan tidak memperhatikan tanaman apa yang harus di tanam pada kontur tertentu sehingga hasil yang diperoleh para petani tidak sesuai dengan luas lahan yang dikelola.

Kedua kurangnya modal dalam pengelolaan hutan produksi karena pada pengamatan peneliti masih banyak lahan yang ditumbuhi oleh semak-semak sehingga lahan yang dikelola hanya yang sudah bersih dari semak-semak sehingga akan menghasilkan hasil panen sedikit.

Ketiga faktor cuaca di daerah sambelia yang tergolong kering pada

musim kemarau sehingga masyarakat hanya biasa memanfaatkan lahan hutan pada musim hujan untuk kegiatan pertanian sehingga kalau pada musim kemarau datang lahan dibiarkan kosong begitu saja tidak dimanfaatkan untuk hal lainnya. Keempat kurangnya pemahaman dalam mengelola lahan hutan, sehingga lahan hutan yang dikelola belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi mengenai Kajian Pengelolaan Hutan Produksi Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yakni Bagaimana Pengelolaan Hutan Produksi Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur, merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Hutan Produksi Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur. Masih banyak lahan yang di biarkan begitu saja di tumbuhi semak-semak dan rerumputan.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah

diperoleh dan diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai tentang pengelolaan hutan produksi Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia.

Pengelolaan (manajemen), menurut Leiper dalam Pitana Gde, dan Diarta Surya dalam Aini (2014: 9), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Menurut Handoko (1984:77) Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut: *Planning* (perencanaan), adalah 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Salah satu aspek penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan yaitu: tahap 1) menetapkan tujuan atau serangkaian

tujuan: tahap, 2) merumuskan keadaan saat ini, dan tahap 3) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan; tahap mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Directing (mengarahkan), secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi.

Pengorganisasian mencakup 1) penentuan sumberdaya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang

akan dapat membawahal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikordinasikan.

Controlling (pengawasan) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan *efisien* dan *efektif*. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu 1) penetapan standar pelaksanaan, 2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, 3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan 4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 2005). Penelitian ini lebih di arahkan pada pengelolaan hutan produksi di desa Senanggalih Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang mengelola hutan produksi di desa Senanggalih Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timurdan jumlah populasinya 602 populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Dari jenis tehnik *probability sampling* peneliti mengambil jenis *simple randon sampling*. Arikunto. dalam Hariadi (2008: 35) Menjelaskan apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlahnya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau tergantung setidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya pernyataan dari setiap objek karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampel besar maka hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Hutan Produksi mencakup fungsi-fungsi pengelolaan pada aspek fungsi perencanaan (*planning*) tatakelola yang kurang baik karena masih ada anggota pengelola yang tidak tahu yaitu 36.67%, fungsi mengarahkan (*directing*) masih kurang baik karena 45% anggota pengelola menjawab tidak pernah diberikan arahan oleh ketua pengelola dan 10% menjawab jarang, fungsi pengawasan (*controlling*) masih kurang baik karena 65% menjawab jarang sekali dan ada

yang tidak pernah yaitu 31.67%, Selain pada fungsi-fungsi pengelolaan tersebut dari evaluasi ketua terhadap anggotanya masih kurang baik yaitu 86.67% menjawab tidak pernah.

Kemudian pada tujuan pengelolaan hutan produksi belum sepenuhnya tujuannya bisa dirasakan, tujuan utama dari pengelolan hutan produksi Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia adalah untuk Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup. Namun hasil peneliti di dilapangan bahwa pengelolaan hutan produksi di Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia ini masih tergolong baik, namun tujuan dari pengelolaan belum tercapai secara maksimal dikarenakan faktor alam, modal dan hama hal tersebut dapat dilihat pada jawaban responden terhadap hasil hutan produksi yaitu 58.33% menjawab jarang sekali mendapatkan hasil yang dapat memberikan keuntungan banyak

Pemanfaatan hutan produksi, manfaat hutan produksi yang dikelola oleh masyarakat di Desa Senanggalih

Kecamatan Sambelia belum biasa dirasakan sepenuhnya, dari segi peningkatan perekonomian masih belum sepenuhnya bisa dirasakan hal ini dapat dilihat pada jawaban responden yaitu 96.67% menjawab kadang-kadang namun masih tergolong baik dan 0% menjawab selalu mendapat hasil selama mengelola, dan masyarakat yang mengelola banyak menggunakan tenaga buruh sehingga mengeluarkan biaya yang cukup besar namun hasilnya belum dirasakan secara maksimal karena beberapa kali gagal dalam panen.

Kelestarian hutan hutan lestari mencakup unsur hutan lestari yang pertama Hasil yang berkesinambungan berupa kayu, hasil hutan lainnya dan jasa, Namun Hutan Produksi Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia masih baik hal ini dapat di lihat pada jawaban responden terhadap kesinambungan hasil hutan yaitu 58.33% menjawab jarang sekali dan 0% yang menjawab selalu, Selain itu hutan belum lestari karena masih ada masyarakat yang menebang pohon walaupun hanya 21.67%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengelolaan hutan produksi yang berada di Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur masih tergolong baik hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata pada pengelolaan hutan produksi yaitu 43.61 atau 54.51% berada pada interval 33,33 – 66,66 sehingga kategori pengelolaan hutan produksi yang berada di Desa Senanggalih Kecamatan Sambelia tergolong baik. Namun yang menjadi penyebab hasil hutan kurang maksimal atau tidak berkesinambungan yaitu lahan kering karena beberapa tahun terakhir yaitu intensitas hujan yang kurang, hama perusak dan kekurangan modal dalam mengelola lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini,Nurul. (2014). *Kajian Pengelolaan Obyek Wisata Dan Respon Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Lembah Hijau Di Kelurahan Ijobalit Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur. Skripsi. STKIP HAMZANWADI SELONG.*

- Aryani. (2012). Hutan dan peranan Budidaya hutan. Tersedia pada (<https://chaanababan.wordpress.com/tag/hutan-produksi/>). Diakses 5 Maret 2016.
- Anonim. (2015). *Definisi Dan Pengertian Pengelolaan* <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pengelolaan.html> diunduh 5 maret 2016.
- Center, Devloymnt Natural Resources. (2013). *Peran Pengelolaan Hutan Produksi Alam dalam perubahan Iklim: The Natural Konservancy*.
- Doni. (2012). Pengelolaan Tanah dan Pranannya bagi Masyarakat di Desa Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi, *skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Firdaus. (2012). kesatuan pengelolaan hutan & hak akses masyarakat terhadap hutan. Tersedia pada. (<http://wg-tenure.org/wp-content/uploads/2013/04/Buku-Saku-KPH-e-file-version.pdf>). Diakses 5 maret 2016.
- Indarto, Budi Giorgio dkk. (2013). *potret pelaksanaan tata kelola hutan*.Bogor.
- Mangabay. (2012). model pengelolaan hutan lewat konsep kesatuan pengelolaan hutan (KPH). Tersedia pada (<http://www.mongabay.co.id/model-pengelolaan-hutan-lewat-konsep-kesatuan-pengelolaan-hutan-kph/>) Diakses 4 maret 2016.
- Nurtjahjawilasa dkk. (2013). konsep dan kebijakan pengelolaan hutan: the natural conservancy.
- Risnandar. (2015). Pengertian hutan menurut undang - undang. Tersedia pada (<https://jurnalbumi.com/pengertian-hutan-menurut-undang-undang/>). Diakses pada 5 maret 2016.
- Silva. (2014). Pengertian hutan produksi. Tersedia pada. (<http://hutantani.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-hutan-produksi-adalah.html>). Diakses 4 maret 2016.